

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

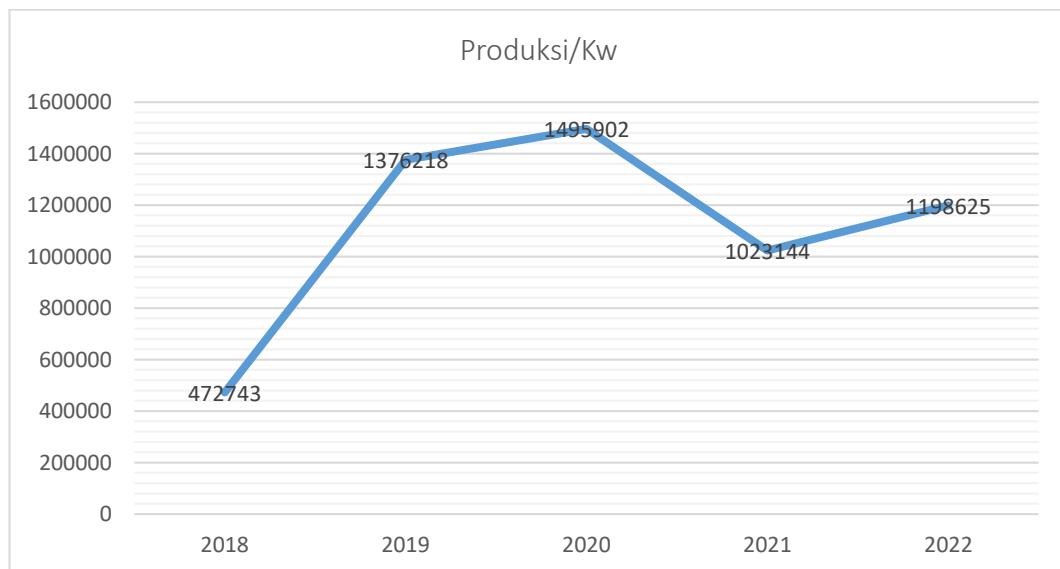
Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki iklim tropis, yang berpeluang besar dalam mengembangkan budidaya tanaman buah-buahan, khususnya buah-buahan tropis. Buah-buahan merupakan komoditas pertanian penting dan terus meningkatkan produksi baik untuk konsumsi impor dan ekspor. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha (Faisal, dalam Idris *et al.*, 2023).

Permintaan akan komoditas buah baik di pasar nasional maupun ekspor mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data (BPS RI, 2020) pada Juni 2020 ekspor buah-buahan Indonesia tumbuh 23,21% atau nilainya mencapai USD 430,4 juta atau setara Rp 6,25 triliun. Nanas menjadi komoditas ekspor utama buah-buahan Indonesia dengan nilai mencapai Rp1,6 triliun. Walaupun belum menjadi eksportir utama nanas dunia, nanas Indonesia telah dikenal sebagai produk dengan kualitas terbaik. Pada tahun 2020, nanas Indonesia telah mampu bersaing merebut pasar-pasar besar dunia seperti Amerika Serikat, Eropa, serta Jepang dan China. Mayoritas nanas yang diekspor merupakan nanas dalam bentuk kalengan (Zulkarnain *et al.*, 2020).

Di pasar nasional, konsumsi perkapita nanas menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi buah-buahan (Lubis dkk, dalam Zulkarnain et al., 2020). Sejalan dengan konsumsi nanas nasional, produksi nanas nasional juga terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai 1,3 juta ton. Oleh karena itu, potensi pasar nanas baik nasional maupun internasional masih cukup menjanjikan mengingat masih banyak pangsa pasar yang belum dioptimalkan.

Salah satu daerah budidaya nanas terbesar di Provinsi Jambi adalah di Kabupaten Muaro Jambi (Gambar 1). Daerah budidaya nanas di Kabupaten Muaro Jambi hanya ada dua yaitu Kecamatan Sungai Gelam dan Kecamatan Jambi Luar Kota. Adapun perkembangan produksi nanas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Buah Nanas (Kwintal) di Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Pada Tahun 2018-2022

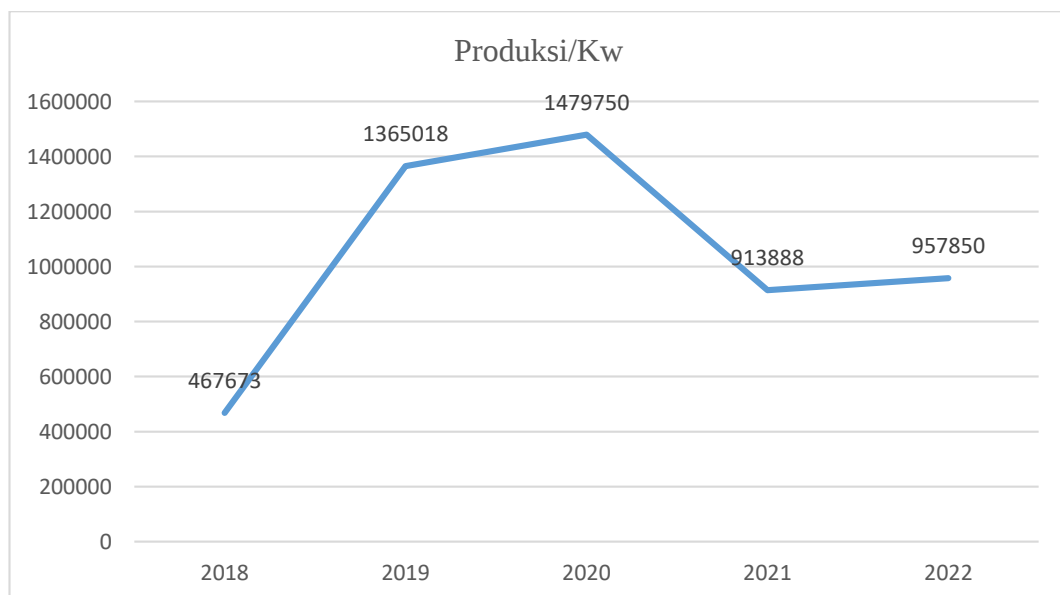


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dalam Angka 2018-2022

Pada Gambar 1 dapat kita lihat bahwa produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi memiliki tren peningkatan produksi dari tahun 2019 hingga tahun 2020 namun terjadi penurunan yang pada tahun 2021. Terlihat bahwa pada tahun 2020 sampai tahun 2021 produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami penurunan produksi yaitu dari 1.479.902 kwintal menjadi 1.023.144 kwintal yang berarti terjadi penurunan produksi sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Namun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 17% menjadi 1.198.625 kwintal.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki sebelas kecamatan. Daerah penghasil nanas terbesar di Kabupaten Muaro Jambi adalah Kecamatan Sungai Gelam. Berikut produksi buah nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi (Kwintal) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2. Perkembangan Produksi Buah Nanas di Kabupaten Muaro Jambi (Kwintal) Pada Tahun 2018-2022

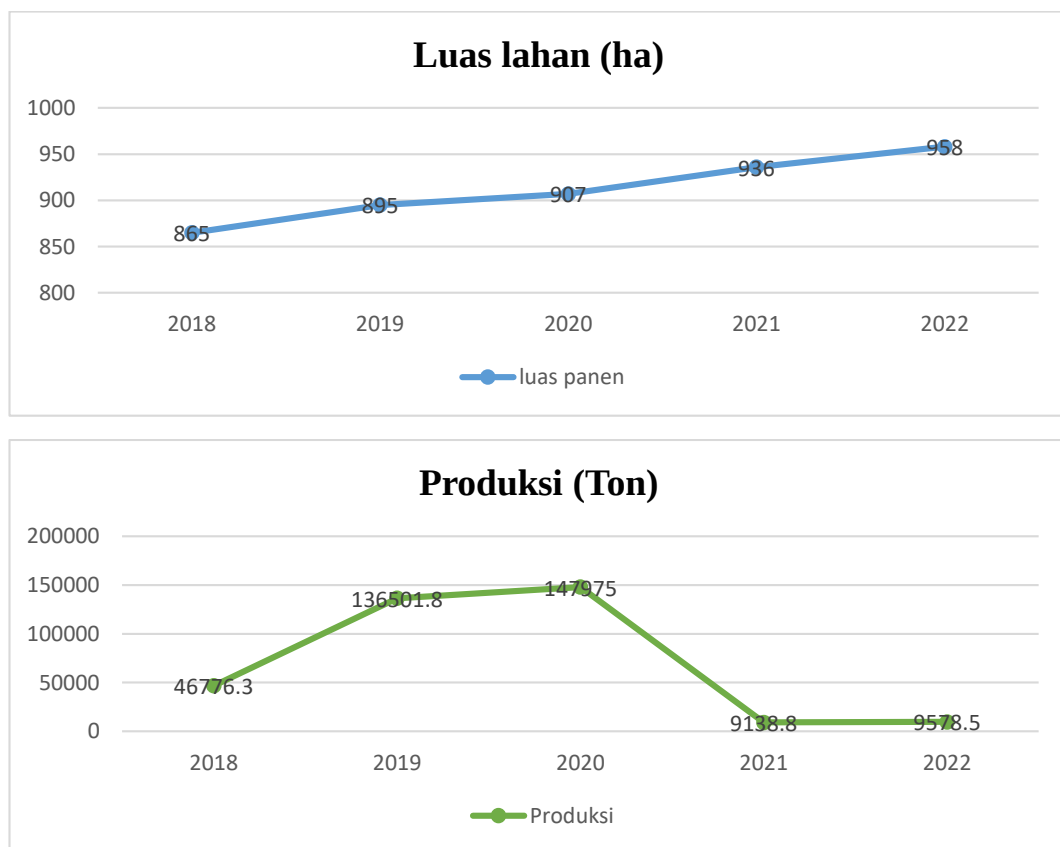


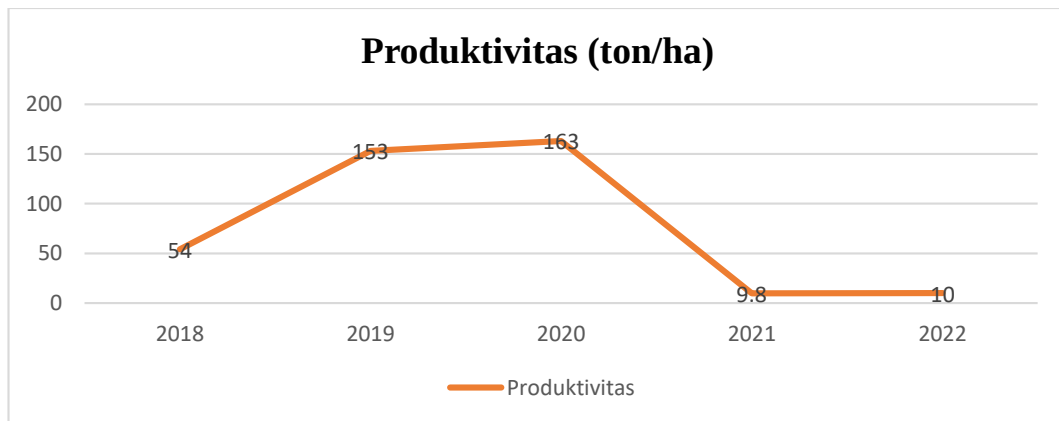
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi 2018-2022

Pada Gambar 2 dapat kita lihat bahwa produksi nanas di Kecamatan Sungai Gelam memiliki tren peningkatan produksi dari tahun 2018 hingga tahun 2020 namun terjadi penurunan pada tahun 2021. Terlihat bahwa pada tahun 2020 sampai tahun 2021 produksi nanas di Kecamatan Sungai Gelam cenderung mengalami penurunan produksi yang sangat drastis yaitu dari 1.479.500 kwintal menjadi 913.888 kwintal yang berarti terjadi penurunan produksi sebesar 61% dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yang stabil yaitu sebanyak 20% menjadi 957.850 kwintal.

Berikut luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman nanas di Desa Tangkit Baru tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Buah Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam pada Tahun 2018-2022





Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Muaro Jambi 2021

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa perkembangan luas panen (ha) tercatat terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan diikuti dengan perkembangan produksinya serta produktivitasnya. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi yang sangat besar yaitu dari 147.975 ton menjadi 9.138 ton yang berarti terjadi penurunan produksi sebesar 38% dari tahun sebelumnya, dan produktivitas menjadi 9,8 ton/ha. Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan produksi yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 9.138,8 ton menjadi 9.578,5 ton, dan produktivitasnya menjadi 10 ton/ha, dan diikuti dengan perkembangan luas lahan pada tahun sebelumnya 936 ha menjadi 958 ha.

Produksi nanas di Desa Tangkit Baru tidak hanya di pasarkan di Kabupaten Muaro Jambi, melainkan juga dipasarkan diluar wilayah Kabupaten Muaro Jambi seperti keluar Pulau Jawa. Untuk menjangkau pasar yang lebih luas tersebut petani perlu melibatkan beberapa lembaga tataniaga agar dapat menyalurkan produk dengan cepat. salah satu keberhasilan tataniaga dari suatu produk adalah dicapainya proses tataniaga yang berlangsung secara efisien. Tataniaga merupakan salah satu aspek tataniaga yang menekankan bagaimana suatu produk dapat sampai ke tangan konsumen (distribusi). Permasalahan yang sering dihadapi dalam mewujudkan tataniaga yang efisien adalah tinggi rendahnya harga yang diterima oleh petani dan

erat kaitannya dengan pola saluran tataniaga yang terbentuk serta seberapa besarnya nilai margin tataniaga.

Penetapan harga produsen nanas ditentukan sepenuhnya oleh lembaga tataniaga berdasarkan jumlah produksi nanas dan jarak tempuh ke lokasi tujuan untuk memasarkan buah nanas tersebut. Hal ini bisa diketahui bahwa apabila jumlah produksi nanas melimpah maka harga nanas mengalami penurunan dan apabila semakin jauh jarak antara produsen dalam memasarkan nanas ke konsumen tentunya harga nanas mengalami kenaikan dan sebaliknya. Berikut perkembangan rata-rata harga jual nanas ditingkat petani di Desa Tangkit Baru pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Jual Nanas di Tingkat Petani di Desa Tangkit Baru pada Tahun 2018-2022

No.	Waktu	Harga (Rp/Buah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Triwulan I	3.500	4.500	3.500	4.500	5.000
2.	Triwulan II	4.000	3.000	5.000	6.000	6.000
3.	Triwulan III	3.000	3.500	3.000	3.000	3.500
4.	Triwulan IV	2.500	2.700	2.400	2.200	2.600

Sumber : BPP Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi 2023.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa harga nanas ditingkat petani terus mengalami fluktuasi yang di mana harga nanas tertinggi berkisar Rp.6.000/Buah pada Triwulan II di Tahun 2021 dan 2022, dan harga nanas yang terendah berkisar Rp. 2.200/Buah pada Triwulan IV pada Tahun 2021.

Menurut Sumarni (2021) dalam (Rezki, 2022) menyatakan bahwa fluktuasi yang tinggi menyebabkan margin tataniaga ikut menjadi tinggi, sementara margin tataniaga memiliki hubungan negatif dengan *Farmer's Share* yang dimana apabila margin tataniaga yang tinggi akan berdampak pada *Farmer's Share* yang rendah sehingga menyebabkan petani memperoleh keuntungan yang rendah.

Berdasarkan survei awal diketahui bahwa, dalam memasarkan hasil produksi buah nanas segar petani di Desa Tangkit Baru masih mengandalkan pasaran lokal dan pelanggan tetap dari luar wilayah kabupaten maupun diluar Provinsi Jambi. Pada saat panen raya tiba petani di Desa Tangkit Baru masih kesulitan dalam memasarkan buah nanas tersebut, dikarenakan Petani masih mengandalkan pelanggan tetap, dan pendatang dari luar daerah ke Desa Tangkit Baru yang tidak bisa menampung produksi nanas yang melimpah pada saat panen raya, dan mengakibatkan petani harus menjual produksi nanasnya dengan harga murah dan untung yang sedikit agar menarik perhatian pembeli serta pedagang dari luar daerah. Selain memasarkan buah nanas segar, petani nanas di Desa Tangkit Baru juga memasarkan sudah dalam bentuk produk olahan nanas seperti dodol, keripik, selai goreng, dan lain-lain. Namun pada saat petani ingin memproduksi produk olahan nanas tentunya petani mengalami kendala yaitu membutuhkan banyak biaya dan waktu untuk mengolah buah nanas segar menjadi bentuk produk olahan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dalam upaya untuk mengetahui efisiensi tataniaga nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Tataniaga Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Tangkit Baru Merupakan sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi. Nanas merupakan salah satu produk asli Desa Tangkit Baru yang telah dikembangkan sebagai potensi sumberdaya lokal di Kecamatan Sungai Gelam. Produk utama yang dihasilkan adalah nanas segar dan sebagian dijual sebagai bahan

baku produk olahan. Pada umumnya kegiatan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru dilakukan secara turun temurun untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan pemasaran agribisnis.

Tataniaga berperan penting dalam suatu sistem agribisnis. Disamping dalam menentukan keberhasilan kegiatan bisnis, tataniaga juga dapat menciptakan nilai tambah dan membentuk mata rantai distribusi produk yang menghubungkan petani dengan konsumen akhir. Tataniaga merupakan ujung tombak sistem agribisnis yang berpengaruh pada perolehan pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada sistem tataniaga yang diterapkan. Sistem tataniaga yang diterapkan akan mempengaruhi pembelian produk oleh konsumen dan efisiensi tataniaga secara keseluruhan.

Potensi nanas yang cukup tinggi tentunya membutuhkan pemasaran yang baik dan efisien. Aspek pemasaran berjalan dengan peranan lembaga tataniaga. lembaga pemasaran yang berperan di Desa Tangkit Baru diantaranya petani dan pedagang pengumpul desa. Lembaga tataniaga tersebut berperan sebagai penghubung mekanisme pasar dan membentuk jalur distribusi nanas dan saluran tataniaga nanas dari produsen (petani) sampai ke konsumen.

Petani di Desa Tangkit Baru masih mengalami beberapa kendala tataniaga dalam menjual nanas yaitu : (1) Pada saat panen raya tiba petani di Desa Tangkit Baru masih kesulitan dalam memasarkan buah nanas tersebut, dikarenakan adanya pasokan nanas dari luar daerah lain di Desa Tangkit Baru yang mengakibatkan adanya persaingan dengan nanas luar (2) kurangnya informasi yang dimiliki petani mengenai perkembangan harga nanas di pasaran, menyebabkan harga nanas yang diterima petani lebih rendah dibandingkan dengan harga akhir nanas di tingkat

konsumen sehingga keuntungan yang diterima petani lebih rendah dengan lembaga-lembaga yang terlibat, (3) petani selalu sebagai penerima harga yang menyebabkan peran pedagang lebih tinggi dalam menentukan harga dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Pada umumnya fluktuasi harga nanas terjadi terutama pada saat panen raya. Melimpahnya produksi nanas segar yang dihasilkan petani pada saat panen raya tidak diimbangi dengan kemampuan pasar untuk menyerap produksi nanas. Hal inilah yang memicu terjadinya penurunan harga nanas secara drastis di Desa Tangkit Baru. Petani terpaksa menjual nanas dengan harga yang rendah. Saat petani merugi, para pedagang pengumpul memperoleh keuntungan yang besar karena mereka dapat membeli nanas dengan harga rendah dari petani dan menjualnya dengan harga yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi saluran tataniaga nanas di Desa Tangkit Baru?
2. Bagaimana tingkat efisiensi tataniaga nanas disetiap saluran tataniaga di Desa Tangkit Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan saluran tataniaga nanas yang di telusuri dari daerah sentra produksi nanas di Desa Tangkit Baru.
2. Menganalisis tingkat efisiensi tataniaga nanas disetiap saluran di Desa Tangkit Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai Sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai eifisensi tataniaga nanas.